



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201947336, 24 Juli 2019

Pencipta

Nama : **Dr Endy Marlina, ST., MT, Desrina Ratriningsih, ST., M.Sc,**
, dkk

Alamat : Warungboto UH IV No 777, Yogyakarta, Di Yogyakarta, 55164

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Dr Endy Marlina, ST., MT, Desrina Ratriningsih, ST., M.Sc,**
, dkk

Alamat : Warungboto UH IV No 777, Yogyakarta, 22, 55164

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Brosur**

Judul Ciptaan : **KONSEP PENGEMBANGAN DESA WISATA MULO,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 5 November 2018, di Yogyakarta

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000148237

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr Endy Marlina, ST., MT	Warungboto UH IV No 777
2	Desrina Ratriningsih, ST., M.Sc	Jurugentong, Tegal Tandan RT 010
3	Dita Ayu Rani Natalia, ST., M.Sc	Doplang RT 001 RW 006

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Dr Endy Marlina, ST., MT	Warungboto UH IV No 777
2	Desrina Ratriningsih, ST., M.Sc	Jurugentong, Tegal Tandan RT 010
3	Dita Ayu Rani Natalia ST., M.Sc	Doplang RT 001 RW 006



KONSEP PENGEMBANGAN DESA WISATA MULO KABUPATEN GUNUNGGKIDUL

DALAM KERANGKA PEMANFAATAN RUANG DAN PENGEMBANGAN WISATA

Kegiatan penataan ruang ditujukan untuk mengendalikan pemanfaatan ruang dan menciptakan lingkungan yang tertata berkelanjutan, berkualitas, serta menambah vitalis ekonomi dan kehidupan masyarakat di Kawasan Desa Wisata Mulo yang diorientasikan untuk mendukung berkembangnya kegiatan wisata di Kabupaten Gunungkidul secara umum, dan khususnya pengembangan potensi wisata di Desa Wisata Mulo.

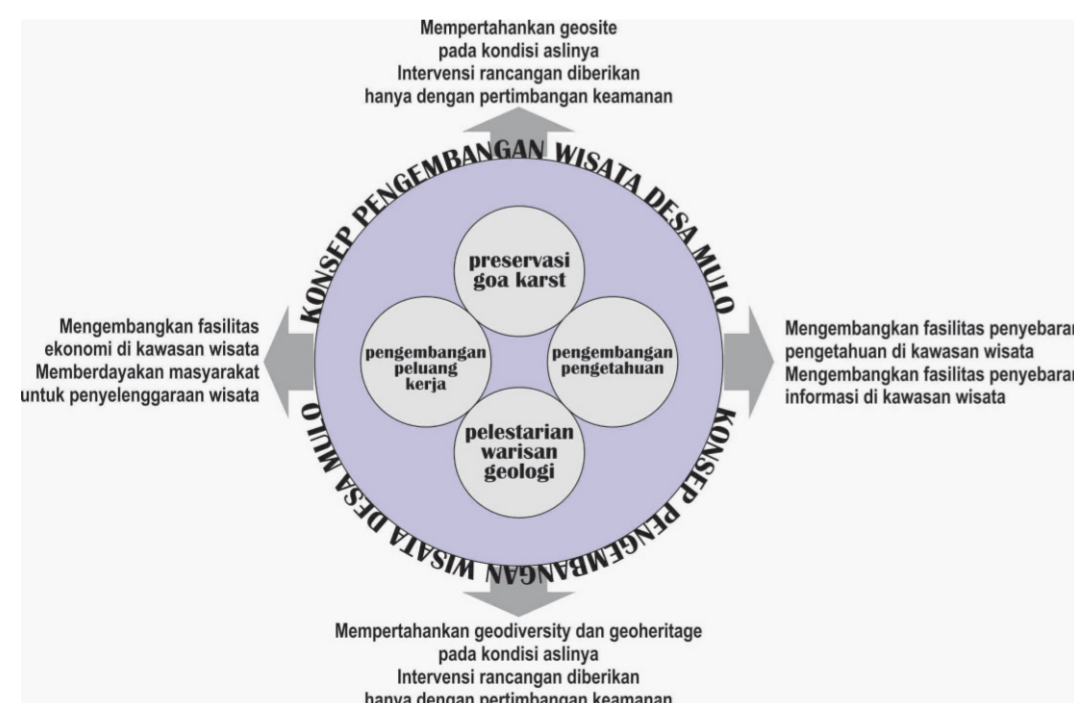
Di Desa Mulo terdapat lembah karst Mulo yang disekitarnya terdapat beberapa goa yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi obyek wisata.

KEUNGGULAN WISATA MULO

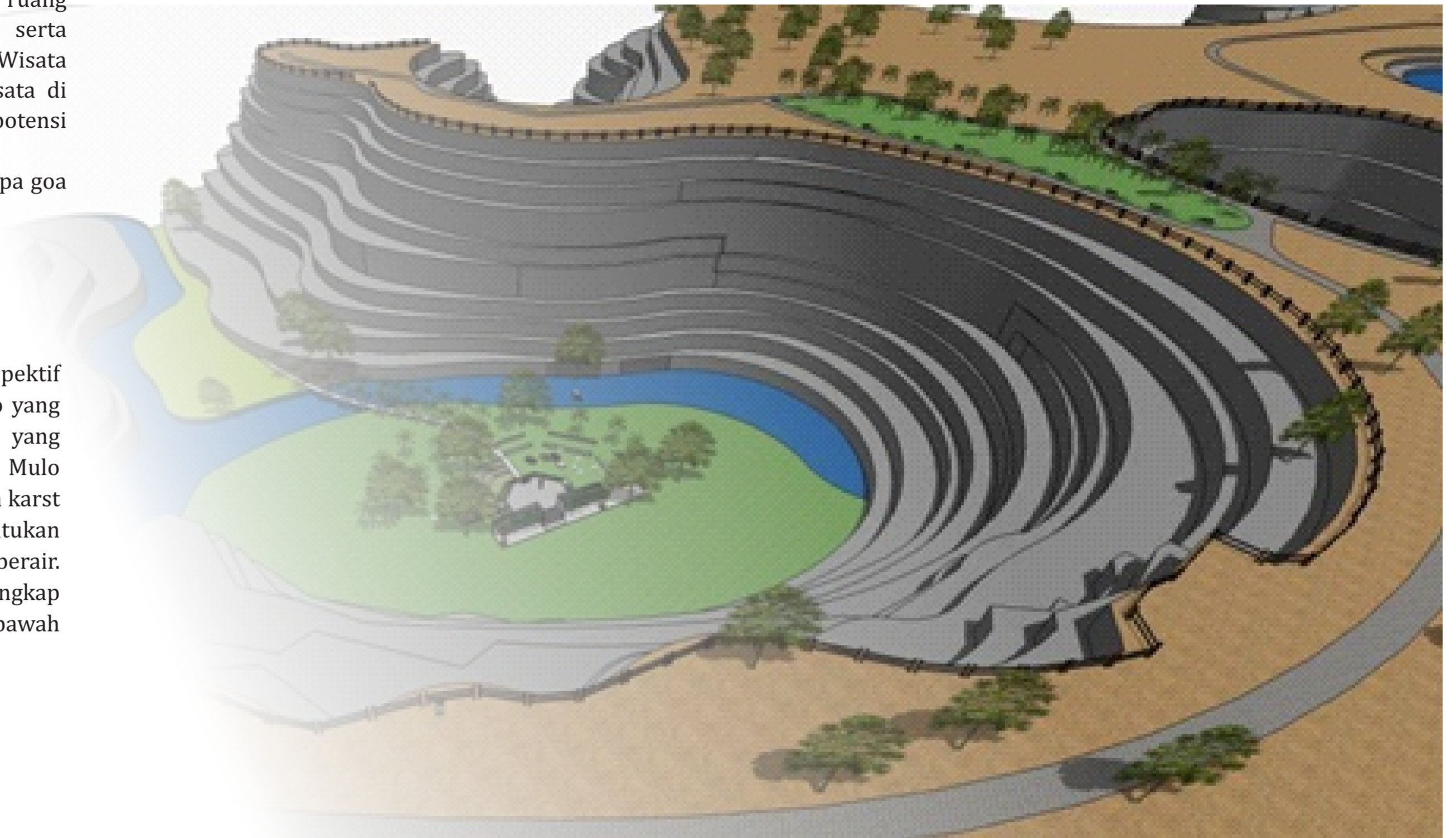
Potensi keindahan lanskap kawasan karst Gunungkidul yang prospektif dikembangkan sebagai obyek wisata antara lain adalah Lembah Karst Mulo yang terletak di Desa Mulo, Kecamatan Wonosari dan segment Karst Kalisuci yang terletak di Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu. Kawasan Lembah Karst Mulo merupakan fenomena alam bentukan depresi (negatif) permukaan di kawasan karst yang cukup lebar bentangnya. Pada Kawasan Karst Mulo dijumpai dua bentukan depresi yang dihubungkan oleh aliran bawah permukaan yang relatif tidak berair. Pada musim hujan secara spesifik kenampakan karst di kawasan ini relatif lengkap dan mewakili kawasan karst pada umumnya (dry valley, goa, telaga, danau bawah tanah, jembatan alam).

KONSEP PENGEMBANGAN WISATA DESA MULO

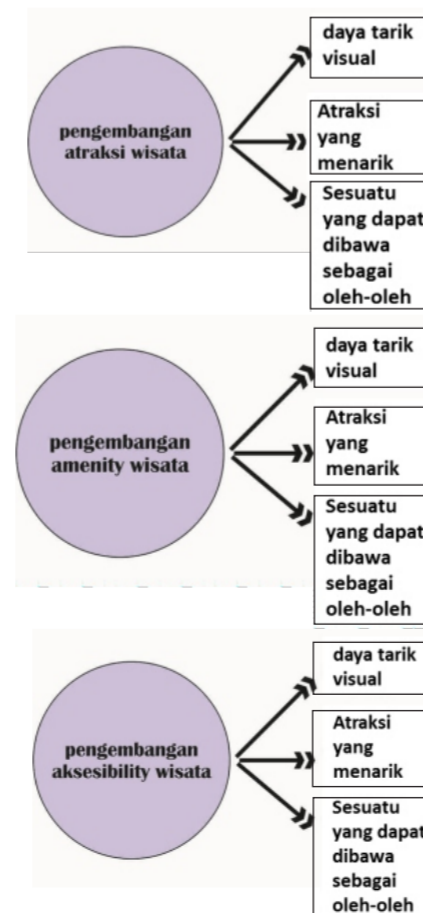
Konsep pengembangan Geowisata Desa Mulo secara fisik dan adalah **PRESERVASI** yang ditemukan dari urgenitas pertimbangan keberlanjutan obyek geosite dan pengembangan konsep geopark dunia. Sedangkan pengembangan secara non fisik yaitu mencangkup pengembangan sosial budaya masyarakat yang mendukung wisata di Desa Mulo.



Konsep ini didasarkan pada keterkaitan antara destinasi obyek wisata di sekitar Desa Mulo dalam hal atraksi, aksesibiliti, dan amenities.



SINTESIS KONSEP



Daya Tarik Visual
Pengembangan objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain

Tuntutan "atraksi yang menarik", artinya pengembangan obyek yang dapat memfasilitasi kegiatan rekreasi yang membuat pengunjung betah tinggal lebih lama, dan tuntutan "sesuatu yang dapat dibawa pulang", yang berarti pengembangan fasilitas untuk berbelanja, terutama oleh-oleh.

Kawasan Wisata Desa Mulo akan dikembangkan menjadi Desa Wisata berbasis lingkungan dan budaya masyarakat yang berkelanjutan. Konsep pengembangan wisata yang tepat mengakomodasi kebutuhan ini adalah EKOWISATA, merupakan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Pengembangan wisata di Desa Mulo juga direkomendasikan dengan konsep SUSTAINABLE. Pengembangan wisata ini harus mencakup aspek fisik lingkungan, sosial, dan budaya.

KONSEP KAWASAN DESA WISATA MULO



Karst Mulo dan lingkungan sekitarnya merupakan satu kesatuan fungsi, maka ada beberapa prinsip penataan bangunan yang mutlak diterapkan secara umum di kawasan perencanaan yaitu meliputi: pedestrian dan vegetasi serta beberapa jenis perabotan jalan seperti tiang lampu dan pintu gerbang kawasan geopark.

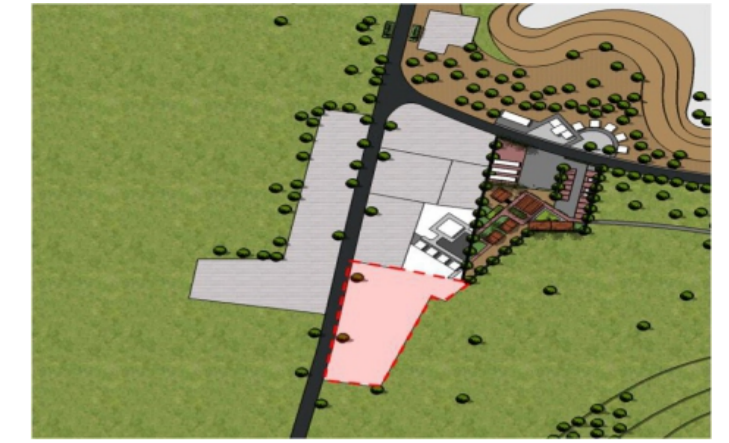
Area wisata yang terintegrasi dengan konsep penataan kawasan yang memberikan kemudahan akses dan penggunaan material alam. Rencana area wisata Desa Mulo terdiri dari 8 titik yang saling terintegrasi dan mendukung perkembangan wisata Geopark.

PINTU GERBANG



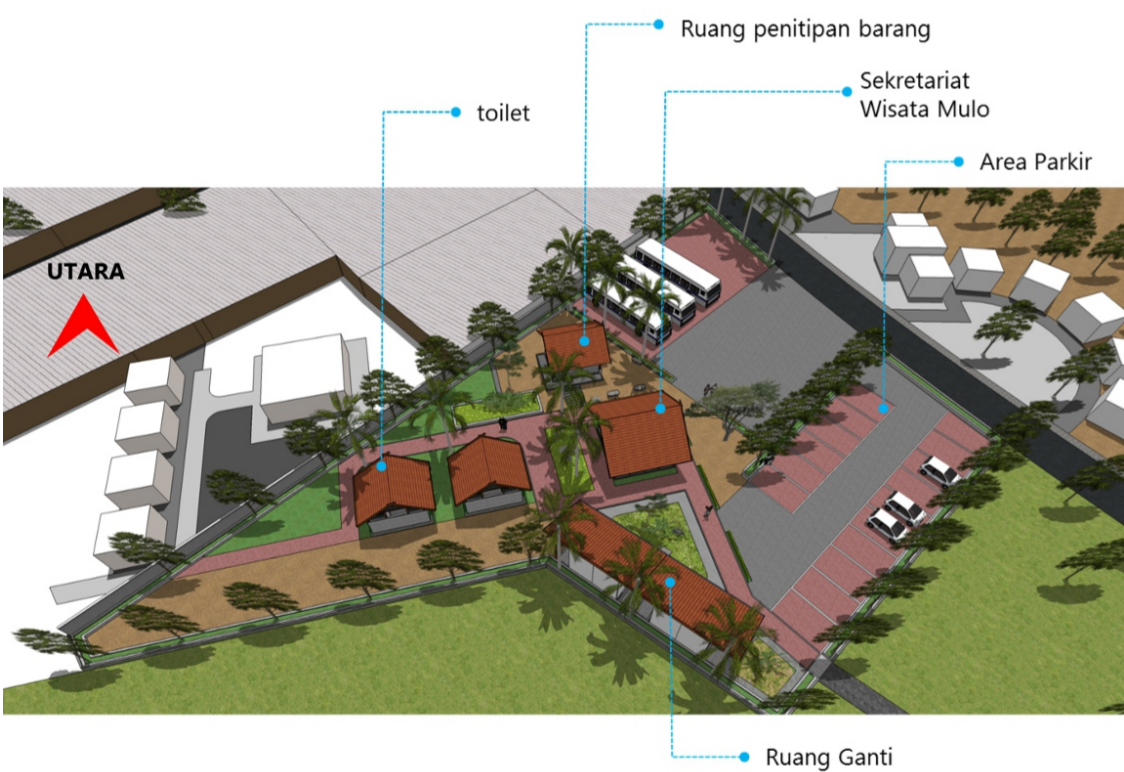
Menjadi pintu gerbang kawasan Geopark di kawasan Gunung Sewu dan merupakan penanda untuk poros tengah kawasan Geopark. Konsep bentukan gerbang merupakan transformasi dari batuan karst.

PERKEMAHAN



Pusat kegiatan pelatihan pada area terbuka yang terintegrasi dengan wisata karst mulo memberikan area rekreasi alam dan ekowisata. Perencanaan area ini menyediakan fasilitas berupa toilet dan pendopo.

AREA TERPADU



Area terpadu terdiri dari bangunan sekretariat, parkir terpadu dengan sistem shelter, souvenir shop & area kuliner. Selain itu area dilengkapi dengan fasilitas pendukung berupa toilet, ruang ganti & bangunan penyimpanan peralatan dalam wisata susur gua di karst Mulo.

AMPHITHEATER



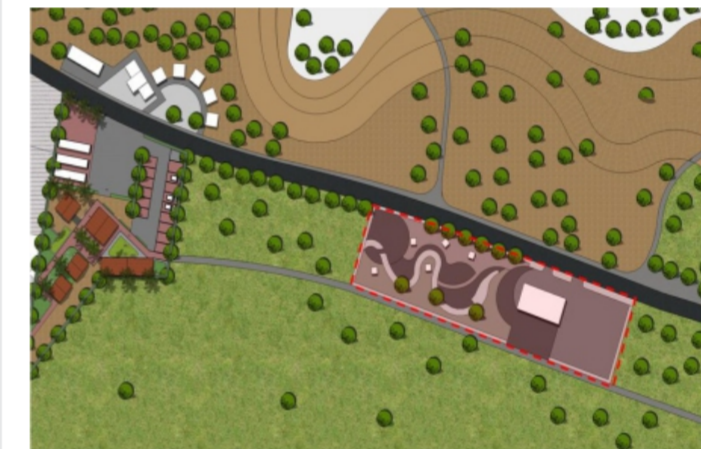
Konsep perancangan amphitheater sebagai area terbuka yang dapat digunakan bagi pengunjung sekaligus sebagai tempat yang digunakan untuk pertunjukan dan pengenalan seni budaya setempat. Area ini didesain dengan latar belakang dinding karst mulo dengan desain yang meminimalkan penggunaan material seperti semen. Area tempat duduk mengikuti sehingga meminimalkan topografi yang ada perubahan site karena area ini termasuk area hutan lindung.

TIC



Merupakan bangunan yang berada di antara Perkemahan dan area sekretariat yang memberikan kemudahan akses sebagai pusat informasi bagi pengunjung wisata di kawasan Karst Mulo

TAMAN PINTAR



Merupakan area edukasi bagi pengunjung terutama anak-anak. Fasilitas ini merupakan area bagi pengunjung yang tidak dapat melakukan penjelajahan wisata gua, sehingga perlu adanya area yang dapat menambah wawasan serta area atraktif.

REST AREA



Konsep penataan wisata desa Mulo yang saling terintegrasi dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung wisata maka disediakan tempat istirahat bagi pengunjung yang telah selesai menyusuri gua. Area istirahat ini berupa booth dengan penggunaan material alam dan dengan konsep terbuka.

HOMESTAY



Merupakan area homestay yang di rencanakan untuk memfasilitasi pengunjung ataupun wisatawan yang akan menginap dan beristirahat di kawasan wisata Karst Desa Mulo.